

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kronis merupakan penyakit yang berkepanjangan dan jarang sembuh sempurna serta menyebabkan perubahan fungsi biologis, sosial dan psikologis yang akan membatasi aktifitas sehingga menyebabkan penurunan kualitas hidup pasien (Rhosma, 2014). Salah satu penyakit kronis yang masih menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia adalah Tuberkulosis (Depkes RI, 2009). Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang menduduki urutan kedua setelah *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), sebagai penyakit yang menyebabkan kematian terbanyak pada penduduk di seluruh dunia (WHO, 2015). Di Indonesia Tuberkulosis berada pada peringkat kelima negara dengan beban tertinggi di dunia (Depkes, 2014).

Pada tahun 2014 sebanyak 9,6 juta orang terkena penyakit Tuberkulosis dan 1,5 juta orang di dunia meninggal karena Tuberkulosis (WHO, 2015). Di Indonesia terdapat 660.000 kasus dengan 430.000 kasus baru pertahun dan jumlah kematian akibat Tuberkulosis diperkirakan 61.000 kematian pertahun (Depkes, 2014). Di kota Semarang dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2010-2014 kasus Tuberkulosis terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2014 ditemukan sebanyak 3.265 kasus (Dinkes, 2014). Resiko penularan Tuberkulosis sangat tinggi, yakni diantara 100.000 penduduk sekitar 100 orang akan terinfeksi Tuberkulosis dan sekitar 50%

akan menularkan lagi jika tidak mendapatkan pengobatan yang tepat (Farietny, 2007).

Salah satu kunci keberhasilan pengobatan Tuberkulosis adalah kepatuhan pasien dalam minum obat. Waktu pengobatan yang panjang dan jenis obat lebih dari satu menyebabkan sering terancam putus minum obat selama masa pengobatan, ketidak teraturan dalam minum obat akan menimbulkan resisten dan menghabiskan waktu berobat yang lebih lama (Depkes, 2009). Di negara maju kepatuhan rata-rata pasien dalam minum obat terapi jangka panjang atau penyakit kronis sebanyak 50% sedangkan di negara berkembang kepatuhan pasien minum obat lebih rendah dari 50% (BPOM, 2006). WHO juga menerapkan strategi DOTS sejak tahun 1995 sebagai salah satu upaya strategi penanggulangan Tuberkulosis yang telah terbukti secara ekonomis paling efektif, tetapi kasus Tuberkulosis masih meningkat dan belum mencapai target pada setiap tahunnya, dan sampai saat ini Tuberkulosis masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia walaupun upaya pengendalian dengan DOTS telah diterapkan (Depkes, 2014). Seperti Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2014) secara retrospektif mengenai Pengaruh Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Tuberkulosis Terhadap Keberhasilan Terapi Di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Di Surakarta Tahun 2013, menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan obat memberikan kontribusi untuk tercapainya keberhasilan terapi pasien tuberkulosis dan menurut penelitian Fitriana (2016) mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis di

RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan obat yang tinggi dapat meningkatkan keberhasilan pengobatan pada pasien Tuberkulosis.

Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang merupakan salah satu rumah sakit swasta di kota Semarang yang telah memiliki pelayanan TB-DOTS, sehingga pengobatan bagi pasien Tuberkulosis bisa lebih terpusat. Berdasarkan uraian di atas dan pentingnya kepatuhan minum obat untuk pasien Tuberkulosis, maka perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan bagaimana hubungan kepatuhan minum obat dan keberhasilan terapi pada pasien Tuberkulosis sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Hubungan Antara Kepatuhan minum Obat dan Keberhasilan Terapi Pada Pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.1 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara kepatuhan minum obat dan keberhasilan terapi pada pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang tahun 2015-2016 ?

1.2 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan minum obat dan keberhasilan terapi pada pasien Tuberkulosis Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui jumlah pasien Tuberkulosis yang berobat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode tahun 2015 - 2016.

1.3.2.2 Untuk mengetahui seberapa besar kepatuhan dan ketidakpatuhan pasien Tuberkulosis terhadap kepatuhan minum obat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang tahun 2015 - 2016.

1.3.2.3 Untuk melihat seberapa besar nilai keeratan hubungan antara kepatuhan minum obat dan keberhasilan terapi pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang tahun 2015 - 2016.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai hubungan antara kepatuhan minum obat dan keberhasilan terapi pada pasien Tuberkulosis paru rawat jalan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang serta dapat berguna sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

1.3.2 Manfaat Praktisi

Memberikan informasi kepada pihak Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang mengenai seberapa besar kepatuhan pasien terhadap pengobatannya, sehingga dapat digunakan sebagai masukan untuk menjalankan program edukasi secara berkelanjutan.